

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat mengkonfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka atau numeric yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain melalui pengujian hipotesis dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian jenis ini merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lamongan dengan lebih dikhususkan pada kecamatan yang dibawah Kantor Pelayanan Pajak Lamongan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan Kegiatan usaha yaitu yang menjalankan usaha misalnya industri dagang jasa ataupun industri, sedangkan pekerjaan bebas yaitu mengenai keahlian atau profesi yang dijalankan sendiri oleh

tenaga ahli yang bersangkutan, bersifat individual dan tidak terikat dengan instansi. contoh notaris, dan dokter. Alasan dipilihnya sampel ini karena Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas karena lebih rentan terhadap pelanggaran pajak daripada wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas. Hal tersebut dikarenakan mereka melakukan pembukuan atau pencatatan sendiri atas usaha mereka. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 21.287. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Jatmiko (2006) menyatakan bahwa:

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500.
2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas.

Sementara itu, Hair *et al.* (1998) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan.

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2006:122). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang berada di kabupaten Lamongan. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder diperlukan sebagai pendukung penulisan. Sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan dari lembaga seperti KPP. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah WP OP yang menyampaikan SPT tahun 2011-2013 yang diperoleh dari KPP Pratama Lamongan, data penerimaan negara dari sektor perpajakan diperoleh dari <http://www.fiskal.depkeu.go.id>.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai adalah kuesioner. Metode kuesioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasikan untuk responden mencatat jawabannya, biasanya

secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, pertama memuat pertanyaan tentang data diri responden dan kedua berisi pernyataan penelitian yang berhubungan dengan kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.

3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi :

3.6.1. Kesadaran Perpajakan (X1)

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak (Setyonugroho,2012). Kesadaran perpajakan juga dapat dikatakan bahwa wajib pajak yang memiliki sikap sadar terhadap kewajiban perpajakannya , melaporkan SPT, fungsi pajak beserta sanksi dari pajak itu sendiri.

Wajib pajak yang sadar terhadap kewajibannya akan memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlahnya. Wajib pajak yang patuh secara sadar akan memenuhi kewajibannya membayar pajak tanpa memandang adanya paksaan atau sanksi. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani (2010), Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan. Untuk mengukur pendapat

responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.2. Pengetahuan Perpajakan (X2)

Pengetahuan pajak adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Wajib pajak yang berpengetahuan tentang pajak, secara sadar diri akan patuh membayar pajak. Mereka telah mengetahui bagaimana alur penerimaan pajak tersebut akan berjalan, hingga akhirnya manfaat membayar pajak tersebut dapat dirasakannya. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, (2010), Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.3 . Sanksi Pajak (X3)

Pajak memang mengandung unsur pemaksaan. Konsekuensi hukum adalah pengenaan sanksi-sanksi perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Undang – undang pajak dan peraturan pelaksanaannya tidak memuat jenis penghargaan bagi wajib pajak yang taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan baik dalam pelayanan publik ataupun piagam penghargaan. Walaupun wajib pajak tidak mendapatkan penghargaan atas kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, wajib pajak akan dikenai sanksi apabila alfa atau tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo,2006 dalam Arum, 2012). Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Jatmiko (2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrative (Jatmiko, 2006). Prilaku wajib pajak yang rela melakukan sesuatu, yang didalamnya didasari kesadaran pasti akan melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya seperti mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, membayar pajak tepat pada waktunya tanpa adanya tindakan pemaksaan dan memasukkan serta melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Jatmiko (2006), Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 7 pertanyaan. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Menghitung 3. Membayar 4. Melapor 5. Melaksanakan Peraturan Pajak Yang Berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan kriteria wajib pajak patuh b. Menghitung dengan benar pajak yang harus dibayar c. Tepatwaktu dalam membayar. d. Mengisi SPT dengan benar e. Tepat waktu melaporkan SPT f. Tidak mendapat sanksi denda atau denda perpajakan 	7 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Jatmiko (2006) dan ditambah 3 poin dari peneliti sekarang
Kesadaran wajib pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikasi Tingkat kesadaran 2. Fungsi Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pajak sebagai sumber penerimaan Negara b. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan negara. c. Penundaan pembayaran Pajak sangat merugikan negara d. Membayar pajak tidak Sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara e. Membayar pajak untuk kesejahteraan rakyat f. Pentingnya pajak bagi pembangunan nasional g. Membayar pajak dengan senang hati dan sukarela 	7 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Handayani (2012) dan ditambah 3 poin dari peneliti sekarang
Pengetahuan Perpajakan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur pajak 2. Fungsi pajak 3. Peran pajak 4. Sistem pajak yang berlaku 5. Pengetahuan tentang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bersifat memaksa b. Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tariff yang berlaku c. Sosialisasi perpajakan d. Bila tidak membayar pajak akan dikenai sanksi e. <i>Self Assessment System</i> f. Membayar pajak dilakukan secara sukarela tidak mengharap imbalan secara 	7 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Handayani (2012) dan ditambah 3 poin dari peneliti sekarang

	pajak	langsung g. Pajak digunakan untuk menunjang pembangunan nasional		
Sanksi Pajak (X4)	1. Undang-undang perpajakan	a. Sanksi pajak digunakan untuk menciptakan kedisiplinan bagi wajib pajak b. Pengenaan sanksi diberikan kepada semua wajib pajak yang melanggar c. Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dibuat d. Peran sanksi harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku e. Denda 2% per bulan adalah wajar f. Perhitungan pelaksanaan dikukukan sendiri oleh pelanggar g. Pelanggar tidak diampuni dan harus diknai bunga.	7 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Jatmiko (2006) dan ditambah 3 poin dari peneliti sekarang

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel *Corrected Item -Total Correlation*) dengan r tabel (tabel *Product Moment* dengan signifikansi 5%) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel penelitian sebanyak n responden yang memiliki r hitung untuk menilai $df=n-2$, dan suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2005:45).

3.7.3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu, dan suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 (Nunnally dalam Ghozali 2005:42)

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005:110)

Ghozali, (2005:112), menyatakan model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

3.7.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan karena uji ini sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Dikatakan terjadi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Jika antar independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005:91).

3.7.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Ghozali, 2005:105).

3.7.5.. Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam rangka menganalisis hipotesis yang ada, maka digunakan regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a : Konstanta

X₁ : Kesadaran Wajib Pajak

X_2 : Pengetahuan Perpajakan

X_3 : Sanksi Pajak

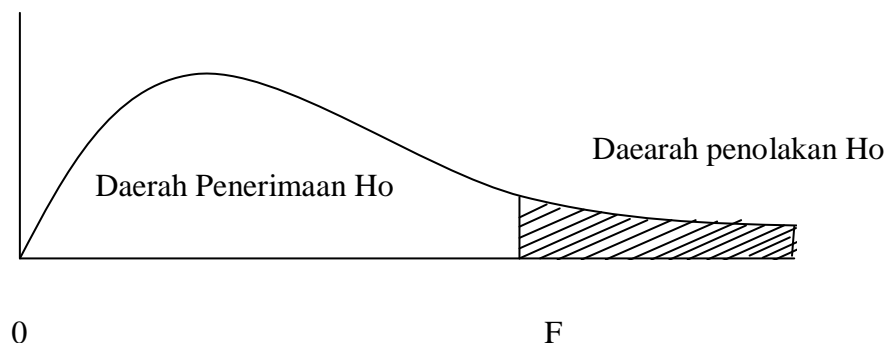
e : Error

3.7.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.7.5.3. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji staitistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua varibel independen yang dimasukkan dalam model dalam model regresi bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005:84).



Gambar 3.1

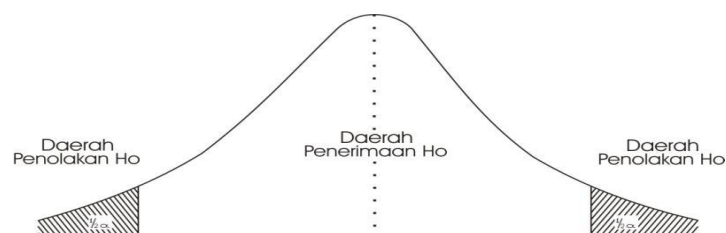
Gambar Kurva Distribusi F

dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat

3.7.5.4. Uji Parsial (t test)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a ditolak. Sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima (Ghozali,2005:84-85)



Gambar 3.2

Gambar Kurva Distribusi t

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) ada hubungannya.

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) tidak ada hubungannya.